

WORKSHOP PEMBUKUAN SEDERHANA KOPERASI PERAJIN BLANGKON MAJU UTAMA SURAKARTA

Bambang Widarno

bwidarno@yahoo.com

Universitas Slamet Riyadi

Hudi Kurniawanto

hudi.kurniawanto@gmail.com

Universitas Slamet Riyadi

Info Artikel

Masuk: Mei 2020
Revisi: Juni 2020
Diterima: Juli 2020
Terbit: Agustus 2020

Keywords:

arranged by alphabetically
and contain three to five
words/phrases separated
with coma.

Kata kunci:

Akuntabilitas, Prinsip
Perkoperasian,
Workshop Pembukuan
Koperasi, Pre test
dan Post test.

Abstract

Cooperatives need to implement accountability in an orderly and sustainable manner based on cooperative principles and good bookkeeping in order to gain the trust of the Members. Accountability includes aspects: organization and management, business and services to members, and finance. The socialization and training activities carried out by the Slamet Riyadi University Dedication Team aim to equip Members and Managers of the Maju Utama Cooperative. The number of participants 18 people took place on Saturday, October 5, 2019 at the H. Inoe Mosque Complex, Potrojayan RT 02 RW 06 Serengan, Surakarta. The event, which starts at 19.30 - 21.30 West Indonesia Time, was opened by the Chairperson of the Board of Directors, the socialization program with learning methods in the form of lectures, discussions, case studies or Problem Based Learning. Participants were given the questions pretest and posttest as evaluation material. The results of the pretest and posttest showed an increase in scores (scores) from an average of 4.22 to 8.06 so it can be said that from those who previously lacked understanding they understood cooperative. The participants were quite enthusiastic, this can be seen from the number of participants who responded to the explanation of the speakers there were 5 people. The first socialization material by Dr. Hudi Kurniawanto, SE, MM. about the principle of cooperatives, and the second workshop on Bookkeeping Cooperatives by Bambang Widarno, SE., MM .

Abstrak

Koperasi perlu menerapkan akuntabilitas secara tertib dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan pembukuan yang baik agar mendapat kepercayaan dari Anggota. Akuntabilitas meliputi aspek: organisasi dan manajemen, usaha dan pelayanan kepada anggota, dan keuangan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

Tim Pengabdian Universitas Slamet Riyadi bertujuan untuk membekali Anggota dan Pengelola Koperasi Maju Utama. Jumlah peserta 18 orang dilaksanakan pada Sabtu, 5 Oktober 2019 bertempat di Komplek Masjid H. Inoe, Potrojayan RT 02 RW 06 Serengan, Surakarta. Acara yang berlangsung mulai jam 19.30 – 21.30 WIB, dibuka oleh Ketua Pengurus, acara sosialisasi dengan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, studi kasus atau *Problem Based Learning*. Peserta diberi soal pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan nilai (skor) dari rata-rata 4,22 menjadi 8,06 sehingga dapat dikatakan bahwa dari yang sebelumnya kurang paham menjadi paham perkoperasian. Peserta cukup antusias, hal ini terlihat dari jumlah peserta yang merespon penjelasan narasumber ada sebanyak 5 orang. Materi sosialisasi pertama oleh Dr. Hudi Kurniawanto, SE, MM. tentang prinsip perkoperasian, dan kedua workshop tentang Pembukuan Koperasi oleh Bambang Widarno, SE., MM.

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai fungsi dan peran membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Koperasi sebagai bentuk usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam berusaha harus melaksanakan prinsip koperasi sebagaimana dalam Pasal 5 Undang-Undang No. 25 Tahun 2019 tentang Perkoperasian.

Koperasi sebagai badan usaha perlu menerapkan akuntabilitas dengan tata kelola organisasi, usaha, dan keuangan yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari Anggota, masyarakat, dan pemerintah. Anggota harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip perkoperasian agar timbul kesadaran yang tinggi dalam berkoperasi. Pengurus harus memiliki pengetahuan tentang pembukuan koperasi yang baik agar tercipta administrasi simpan pinjam dan penyusunan laporan keuangan yang baik sebagai bentuk pertanggung-jawaban.

Koperasi Maju Utama baru didirikan pada bulan Oktober 2018 oleh Perajin Blangkon yang berlokasi di Kecamatan Serengan, Surakarta. Kendala yang dihadapi

Koperasi Maju Utama adalah tentang kesadaran Anggota dalam berkoperasi. Diperlukan perubahan sikap, mental dan pandangan (mindset) Anggota dalam berkoperasi. Beberapa masalah yang mendasar dan turunannya jika diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1) minimnya strata pendidikan Anggota menyebabkan sebagian Anggota kurang berfikir rasional, contohnya tidak menyelesaikan kewajiban sebagai Anggota koperasi berupa kewajiban membayar Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, kurang menimbang antara manfaat dan keburukan menjadi Anggota Koperasi, sebagian kurang bertanggung jawab bila diberi amanah. 2) Mental perajin, sebagian masih mengharapkan bantuan dari berbagai pihak, dan tidak memakai bantuan tersebut sebagai modal yang seharusnya dikembangkan, dan 3) manajemen usaha yang masih menyatu dengan rumah tangga, menyulitkan perajin mengetahui perkembangan usaha, bahkan ironisnya kebutuhan rumah tangga dapat mengancam kesinambungan usaha.

Anggota Koperasi memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan perkoperasian yang relatif rendah. Namun Pengurus yang memiliki semangat tinggi dalam berkoperasi ingin penerapan administrasi Koperasi Maju Utama lebih baik dan mudah diterapkan. Koperasi Maju Utama memiliki potensi dan kesempatan untuk maju. Pemerintah Kota Surakarta yang telah menetapkan wilayah Potrojayan sebagai Sentra Pembuatan Blangkon di Surakarta akan ditingkatkan menjadi Kawasan Tujuan Wisata Blangkon di Surakarta. Pemerintah Kota Surakarta akan merevitalisasi suatu kawasan di Potrojayan yang saat ini berfungsi sebagai makam (kuburan) akan diubah menjadi sentra seni yang multifungsi sebagai tempat pemasaran dan produksi blangkon. Pemerintah Kota Surakarta betul-betul menaruh harapan besar agar perajian blangkon di Surakarta bisa eksis dan berkembang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2019, dengan biaya dari Universitas Slamet Riyadi program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2019.

Latar belakang pendidikan pengelola koperasi yang relatif rendah, mempengaruhi dalam berkoperasi dan penerapan akuntansi koperasi. Perlu adanya penyeragaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan perkembangan standar akuntansi, sehingga laporan yang disajikan lebih mudah dipahami, relevan, andal, wajar, konsisten, dan memiliki daya banding. Rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip Koperasi Indonesia

dan penerapan administrasi simpan pinjam dan pembukuan yang baik dan benar di Koperasi Perajin Blangkon “Maju Utama” Surakarta.

A. Target dan Luaran

Setelah mengikuti sosialisasi dan workshop akuntansi perkoperasian peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang koperasi, sehingga timbul kesadaran yang tinggi serta tahu hak dan kewajibannya dalam berkoperasi. Pengurus dapat menerapkan tata cara administrasi simpan pinjam yang lebih sederhana dan baik, serta dapat menyusum laporan keuangan koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders.

Luaran kegiatan pengabdian berupa:

1. Pemahaman prinsip-prinsip perkoperasian
2. Buku administrasi dan kartu-kartu sebagai perangkat usaha simpan pinjam koperasi.
3. Kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan koperasi

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi Anggota dan Pengurus Koperasi Maju Utama dilakukan sebagai berikut:

No	Permasalahan	Metode Pemecahan
1	Pemahaman prinsip perkoperasian yang rendah	Sosialisasi Undang-Undang No. 25/1992 tentang Perkoperasian, khususnya tentang prinsip dan jatidiri perkoperasian
2	Administrasi simpan pinjam yang rumit dan belum baku	Pembuatan kartu simpan pinjam dan buku simpan pinjam yang praktis, serta buku pembantu lainnya.
3	Belum mampu menyusun laporan keuangan koperasi	<ol style="list-style-type: none">a. Sosialisasi tentang kewajiban pembukuan dan karakteristik kualitatif laporan keuanganb. Simulasi (workshop) penyusunan laporan keuangan koperasi.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan soal pre test dan post test, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Rerata skor 0 – 39 : Sangat kurang
- b. Rerata skor 40 – 59 : Kurang
- c. Rerata skor 60 – 69 : Cukup Baik
- d. Rerata skor 70 – 79 : Baik
- e. Rerata skor 80 – 100 : Sangat baik

Efektivitas kegiatan terbukti jika nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test.

2. Antusiasme peserta yang diukur dari jumlah pertanyaan yang diajukan peserta, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 1 - 2 pertanyaan : Sangat kurang antusias
- b. 3 - 4 pertanyaan : Kurang antusias
- c. 5 - 6 pertanyaan : Cukup antusias
- d. 7 - 8 pertanyaan : Antusias
- e. Lebih dari 8 pertanyaan : Sangat antusias

B. Ipteks yang Ditransfer

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

1. Prinsip Koperasi

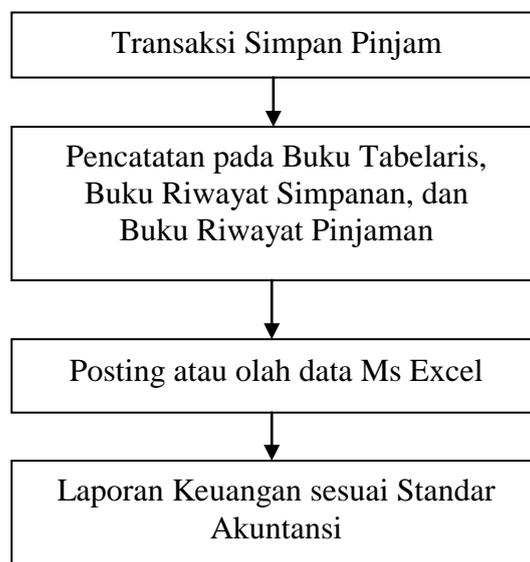
Bab II Pasal 5 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka ;

- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis ;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota ;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi ,maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi: Pendidikan perkoperasian dan Kerjasama antar Koperasi.

Selain memberikan pemahaman tentang perkoperasian Tim juga mensimulasikan dan melatih Pengurus dan Anggota untuk menerapkan pembukuan koperasi, mulai dari awal transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kerangka workshop pembukuan perkoperasian adalah sebagai berikut:



2. Pembukuan Koperasi

a. Laporan keuangan

Pengurus Koperasi harus membuat laporan pertanggungjawaban minimal setahun sekali. Laporan keuangan yang harus dibuat ada 2 yaitu

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menginformasikan tentang harta, utang dan modal koperasi. Persamaannya adalah $\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$

Harta atau kekayaan koperasi antara lain berupa: uang kas, piutang (uang yang masih dipinjam anggota), dan inventaris (jika ada). Modal koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, bantuan dari pemerintah, cadangan (bagian dari SHU tahun-tahun sebelumnya), dan SHU periode berjalan.

Jika anggota juga menyimpan simpanan sukarela bisa diambil sewaktu-waktu minimal setahun sekali maka simpanan sukarela tersebut dianggap sebagai utang atau kewajiban koperasi kepada anggota. Namun jika tidak ada simpanan sukarela maka persamaannya adalah harta = modal.

Format neraca adalah sebagai berikut:

Koperasi
Neraca
31 Desember 20XX

Harta		Kewajiban dan Modal	
Uang kas	XXX	Kewajiban	
Piutang/pinjaman anggota	XXX	Simpanan Sukarela	XXX
Inventaris	XXX	Modal	
		- Simpanan pokok	XXX
		- Simpanan wajib	XXX
		- Bantuan pemerintah	XXX
		- Cadangan	XXX
		SHU	XXX
Jumlah	XXX	Jumlah	XXX

2) Laporan SHU

Laporan SHU adalah laporan yang menginformasikan tentang pendapatan, biaya yang dikeluarkan, dan SHU yang diperoleh selama satu periode. Rumusnya adalah pendapatan – biaya = SHU

Pendapatan koperasi adalah dari pembayaran jasa atau bunga pinjaman anggota, denda (jika ada) dan pendapatan administrasi (jika ada). Sedangkan biaya yang dikeluarkan koperasi adalah untuk pembelian buku, biaya administrasi pengurusan hibah, biaya konsumsi, biaya honor/insentif

pengurus, dan lain-lain, semuanya itu jika ada. Umumnya koperasi masyarakat biaya yang dikeluarkan sangat kecil, honor untuk pengurus biasanya tidak ada, hanya dikeluarkan sekali pada saat RAT (rapat anggota tahunan).

Format laporan SHU adalah sebagai berikut:

Koperasi
Laporan SHU
Tahun 20XX

Pendapatan			
- Jasa pinjaman	XXX		
- Denda (jika ada)	XXX		
- Administrasi (jika ada)	<u>XXX</u>		
Jumlah Pendapatan		XXX	
Biaya			
- Biaya administrasi/ATK	XXX		
- Biaya konsumsi	XXX		
- Biaya honor	XXX		
- Biaya lain-lain	<u>XXX</u>		
Jumlah Biaya SHU		XXX	<u>XXX</u> -

b. Sistem pembukuan sederhana untuk Koperasi

Pembukuan sederhana adalah dengan sistem baku. Cara ini diyakini yang paling praktis/ simple apalagi karena transaksi tidak bermacam-macam dan jumlah pesertanya relative tetap. Pengurus cukup membuat satu format kosong, kemudian difotocopy. Berikut ini adalah contoh format baku tsb:

No	Nama	Ket/HP	Simpanan Pokok/Wajib	Angsuran Pokok	Jasa	Pinjaman
1	A					
2	B					

3	C					
4	D					
...	...					
Jumlah						

Teknisnya pengurus tidak perlu menuliskan transaksinya (seperti dalam buku kas) tapi tinggal menuliskan jumlah rupiahnya, sehingga pengurus tidak terlalu repot. Pengurus dapat segera menghitung berapa jumlah uang masuk dari pembayaran simpanan wajib, angsuran pokok dan jasa pinjaman, serta berapa uang yang keluar untuk dipinjamkan kepada anggota.

Format laporan yang harus dibacakan pengurus adalah sbb:

Saldo awal bulan t-1	XXX
Pemasukan:	
- Simpanan wajib	XXX
- Angsuran pokok	XXX
- Jasa	<u>XXX</u>
Jumlah Pemasukan	XXX
Pengeluaran	
- Pinjaman anggota	XXX
- Biaya (jika ada)	<u>XXX</u>
Jumlah Pengeluaran	<u>XXX</u> –
Saldo akhir kas bulan t	XXX

Buku lain yang harus dibuat oleh pengurus adalah buku simpanan dan buku pinjaman. Buku ini hanya dipegang oleh pengurus untuk mencatat dan mengetahui riwayat pembayaran simpanan dan pinjaman/angsuran dari anggota. Jika memungkinkan masing-masing anggota dapat dibuatkan kartu simpanan dan kartu pinjaman, agar anggota juga mengetahui berapa saldo atau posisi terakhir simpanan dan pinjamannya di koperasi.

Khusus untuk pengurus harus membuat rekapitulasi buku/kartu simpanan dan buku/kartu pinjaman, untuk selanjutnya total setiap jenis simpanan dan total pinjaman anggota dipindahkan ke dalam laporan keuangan sebagaimana format di atas (lihat bentuk neraca dan laporan SHU)

a. Buku/kartu simpanan

Buku/Kartu Simpanan Anggota

Nama / NPA :/

Tgl	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela		
			Setor	Ambil	Saldo

Rekap kartu simpanan (dibuat dan dipegang pengurus)

No	Nama Anggota	Ket	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Total
1	A					
2	B					
3	C					
...	...					
Jumlah (= di neraca)						

b. Buku pinjaman

Buku/Kartu Pinjaman Anggota

Nama / NPA :/

Tgl	Pinjaman	Angsuran Pokok	Jasa	Saldo

Rekap kartu simpanan (dibuat dan dipegang pengurus)

No	Nama Anggota	Ket	Sisa Pinjaman	Jasa yg Dibayar
1	A			
2	B			
3	C			
...	...			
Jumlah (= di neraca)				

Hasil yang dicapai dari kegiatan PkM adalah:

1. Adanya peningkatan pemahaman Anggota tentang perkoperasi, sebagaimana hasil pre test dan post test

No	Nama	Nilai Pre test	Nilai Post test
1	Iwan Haryono	5	8
2	Sumarno	4	8
3	Ananta Karyana	5	9
4	Al Indayatie	4	8
5	Yanto	5	9
6	Anggoro Widiyanto	5	8
7	Kenyot	6	9
8	Dwi	3	7
9	Sanyoto	4	8
10	Saifudin	4	8
11	Anggito	3	7
12	Ponidi	5	9
13	Djoko Surtisno	3	7
14	Hery Subagyo	7	10
15	Trisiwi	3	7
16	Mujiono	3	7
17	Anis	4	9
18	Darsono	3	7
Skor Rata-rata		4.22	8.06

2. Setelah dilakukan simulasi pembukuan juga dilakukan penyerahan dokumen siap pakai kepada Pengurus Koperasi Maju Utama berupa: Kartu Simpanan dan Pinjaman berlaku 1 tahun untuk 35 Anggota, Buku Transaksi berlaku selama 4 tahun, dan Buku Riwayat Pinjaman dan Simpanan Anggota serta contoh laporan keuangan koperasi.

PENUTUP

1. Acara sosialisasi yang dihadiri oleh 18 orang Anggota selain untuk mensosialisasikan tentang prinsip dan manajemen koperasi, juga bertujuan untuk memotivasi Anggota agar semangat/ giat dalam berkoperasi.
2. Evaluasi pelaksanaan PkM yaitu terdapat peningkatan pemahaman Anggota Koperasi antara sebelum dan sesudah mendapat sosialisasi prinsip

perkoperasian dan workshop pembukuan koperasi. Hasil pre test menunjukkan perbedaan signifikan dengan hasil post test yaitu dari skor 4,22 menjadi menjadi 8,06. Peserta yang merespon juga cukup antusias yaitu sebanyak 5 orang dari 18 orang peserta yang hadir.

Saran

1. Perlu sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas atau kompetensi pengelola koperasi dan Anggotanya, serta peningkatan kinerja usaha Anggota.
2. Perlu adanya strategi untuk menggerakkan Anggota agar mau mengikuti kegiatan peningkatan kesadaran berkoperasi, misalnya dengan penggabungan antara program penyaluran dana atau pembiayaan murah, hibah, dengan sosialisasi/ pendidikan perkoperasian.
3. Perlu mendatangkan narasumber atau praktisi yang telah sukses menjalankan usaha bersama dengan membentuk wadah koperasi, sehingga Anggota betul-betul meyakini bahwa dengan berkoperasi itu usaha mereka akan berkembang.
4. Perlu ada pemantauan perkembangan atau pendampingan usaha Koperasi oleh Tim PkM secara periodik misalnya setiap triwulan sekali mengecek administrasi perkoperasian sekaligus menyusun laporan keuangan sampai dengan pengurus bisa melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri.
5. Perlu ada pihak yang menginisiasi atau memberikan informasi tentang akses transfer teknologi dalam rangka peningkatan volume usaha, misalnya tentang teknologi, pemasaran, desain, dan inovasi.
6. Terus mengusulkan kepada Pemerintah untuk mendapat dukungan dan fasilitas permodalan yang ringan, untuk program peningkatan kapasitas usaha, misalnya untuk mengangkat karyawan atau investasi menambah sarana prasarana usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H. Gopar, 2009, "Kajian Dampak, Koperasi Terhadap Anggotanya", *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Volume 4 tahun 2009, Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2013, Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Ibnoe Soedjono, 2004, *Manajemen Profesional Berdasarkan Nilai-nilai Dalam Koperasi*, Jakarta: LSP2I.
- International Co-operative Alliance, 2009, *Jatidiri Koperasi: ICA Co-operative Identity Statement Prinsip-Prinsip Koperasi untuk Abad Ke-21*, Terjemahan-Pengantar Ibnoe Soedjono, Jakarta: LSP2I.
- Governmental Accounting Standards Board (GASB), 1999, *Concepts Statement No. 1 tentang Objectives of Financial Reporting*
- Gilbert, N. and H. Specht, 1977, *Planning for Social Welfare; Issues, Model, and Tasks*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc..
- Jochen Ropke, 2003, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, Edisi Revisi, Terjemahan Sri Djatnika, Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2006, "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2, No. 1, Mei 2006, Hal 1 - 17
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penerapan Akuntabilitas Koperasi
- Ruppel, W. 2007. *Not-for-profit Accounting Made Easy*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Suwandi, 2005. Revitalisasi Koperasi Sekunder Nasional. *Jurnal Pengkajian Koperasi UKM*, No: 26 Tahun XX 2005, Jakarta.
- Togap Tambunan dan Jannes Situmorang, 2009, "Kajian Tentang Keterkaitan Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer Anggotanya" *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Volume 4 tahun 2009, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502).